

Kyoto Protocol 2nd Commitment:
Kerja Sama *Clean Development Mechanism* Australia-Ethiopia Dalam *Energy Efficient Stove Program* (EESP) Periode 2013-2020

Mentari

Abstrak

Peralihan dari penggunaan tenaga manusia kepada penggunaan tenaga mesin sebagai alat produksi mengubah drastis dunia internasional. Fenomena ini berujung pada apa yang dikenal dengan revolusi industri. Peralihan ini ditandai dengan penggunaan tenaga mesin yang massif, dengan kata lain penggunaan minyak bumi yang massif pula. Pada akhirnya kondisi ini mendorong produksi emisi gas rumah kaca yang berlebihan. Masalah ini membuka babak dan tantangan baru bagi perkembangan dunia internasional yang disebut dengan perubahan iklim. Kemunculannya kemudian mencuri perhatian dunia internasional dan mengubah pandangan dunia bahwa isu lingkungan juga bisa diorientasikan pada isu keamanan. Isu ini menjadi awal terbentuknya inisiatif bersama yang bertujuan untuk mengatasi masalah perubahan iklim terus memburuk, salah satunya adalah Protokol Kyoto 2 (Doha Amendment to the Kyoto Protocol) dengan tiga mekanisme penurunan GRKnya. Ethiopia dan Australia adalah dua negara yang sama-sama memiliki permasalahan dan ketertarikan pada isu ini, yang pada akhirnya mengarahkan keduanya untuk meratifikasi *agreement* ini. Melalui CDM, salah satu mekanisme penurunan GRK Protokol Kyoto dicanangkanlah Energy Efficient Stove Program (EESP) yang berjalan selama 10 tahun (2013-2022). Tulisan ini, akan penulis fokuskan pada pelaksanaan di tahun 2013-2020 untuk menyesuaikan dengan masa berlakunya Protokol Kyoto periode kedua. Dibalik kerja sama ini, kedua negara saling memanfaatkan satu sama lain dan memenuhi tujuan/kepentingannya masing-masing, dengan kerja sama ini, Ethiopia bisa mengatasi masalah pelepasan CO₂ di negaranya dan memberikan keuntungan lainnya seperti sosial dan ekonomi. Sembari itu, dengan kerja sama ini Australia bisa mempertahankan eksistensinya dan membangun citra yang baik di dunia. Melalui penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana kebijakan Australia memanfaatkan Protokol Kyoto 2 sebagai salah satu ajang dimana Australia bisa menyelipkan kepentingannya dan mengatasi isu perubahan iklim.

Kata kunci: CDM Australia dan Ethiopia, Perubahan iklim, EESP, Protokol Kyoto Periode II

Kyoto Protocol 2nd Commitment:

Kerja Sama Clean Development Mechanism Australia-Ethiopia Dalam Energy Efficient Stove Program (EESP) Periode 2013-2020

Mentari

Abstract

The shift from the use of human power to the use of machine power as a means of production has drastically changed the international world. This phenomenon led to what is known as the industrial revolution. This transition is marked by the massive use of engine power and lead to massive use of petroleum as result. In the end of this condition encourages the production of excessive greenhouse gas emissions. This problem opens a new chapter and challenge for the development of the international world, which is called climate change. His appearance then stole the attention of the international community and changed the world view that environmental issues can also be oriented to security issues. This issue became the beginning of the formation of joint initiatives, that aimed to overcoming climate change problem keep worsening, one of which is the Kyoto Protocol 2nd (Doha Amendment to the Kyoto Protocol) with its three GHG reduction mechanisms. Ethiopia and Australia are two countries that both have problems and interests in this issue, which ultimately led them to ratify this agreement. Through the CDM, one of the GHG reduction mechanisms of the Kyoto Protocol is the Energy Efficient Stove Program (EESP) which runs for 10 years (2013-2022). In this paper, the author will focus on implementation in 2013-2020 to adjust to the validity period of the second period of the Kyoto Protocol. Behind this cooperation, the two countries take advantage of each other and fulfill their respective goals/interests, with this cooperation, Ethiopia can overcome the problem of releasing CO₂ in their country and provide other benefits such as social and economic. Meanwhile, with this cooperation, Australia can maintain its existence and build a good image in the world. Through this research, the author wants to see how Australia's policy uses the Kyoto Protocol 2 as one of the venues where Australia can slip its interests and overcome the issue of climate change.

Keywords: CDM Australia and Ethiopia, Climate change, EESP, Kyoto Protocol 2nd Commitment